



Judul : DPR Soroti Pembentukan BRIN, Masih Bayi, Belum Kelihatan Bentuknya,
Tanggal : Senin, 20 September 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

DPR Soroti Pembentukan BRIN Masih Bayi, Belum Kelihatan Bentuknya

LEMBAGA baru Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) mulai diperbincangkan para peneliti dan pegawai Kementerian Pertanian.

Soalnya, semua urusan yang berkaitan penelitian dan pengkajian akan menjadi kewenangan lembaga yang dipimpin Laksamana Tri Handoko ini. Litbang Kementerian pun dikabarkan akan dilebur.

Namun, anggota Komisi IV DPR Ibnu Multazam mengingatkan, lembaga baru ini belum kelihatan bentuknya, masih seperti bayi yang baru lahir. Bisa saja BRIN ini sebagai regulator penelitian di semua bidang.

Jika menjadi regulator, BRIN dapat memerintahkan kementerian atau lembaga untuk melakukan diseminasi hasil-hasil riset kepada masyarakat. BRIN akan menjadi menarik karena memiliki kuasa dan kewenangan cukup besar. "Misal, di BRIN penelitian terkait varietas apa. Nah, Kementerian tinggal melaksanakan perintah BRIN," sambung dia.

Ibnu melihat, sampai saat ini tidak ada gambaran jelas terkait struktur kelembagaan dan tugas, pokok hingga fungsi BRIN ini. Termasuk apakah nanti ke depan Kementerian melaksanakan tugas diseminasi dari hasil-hasil riset

dan penelitian BRIN untuk bisa dikembangkan atau ditanam oleh para petani.

Karena itu, dia menyarankan Komisi IV DPR tidak buru-buru mengambil sikap terhadap dileburnya Litbang Kementerian ke BRIN. Komisi IV DPR sejauh ini bersama Kementerian masih tetap membahas alokasi anggaran Litbang Kementerian Tahun Anggaran 2022 yang diperkirakan sebesar Rp 1,3 triliun.

"Apa tidak sebaiknya kita *cooling down* dulu, sambil mencermati dan mengamati, seperti apa lembaga baru itu bentuk dan fungsinya nanti," sarannya.

Sembari menunggu kebijakan di BRIN, lanjut dia, Komisi IV bersama Kementerian tetap bisa melaksanakan tugasnya, terutama berkaitan riset. Litbang Kementerian juga tidak perlu reaktif dengan isu penggabungan, kemudian disambut dengan menghilangkan program-program penelitian pertanian.

"Jalan saja terus program-program yang ada di kementerian ini. Kalaupun nanti ganti nomenklatur (Litbang Kementerian ganti nama), terserah. Kan tidak begitu susah. Yang sulit kan menyesuaikan interaksi antar lembaga yang bergerak di bidang penelitian dan pangan," tambah dia. ■ KAL